

# Jurus 1

## Komposisi dan Lensa

Foto yang bagus tak lepas dari peran dari dua hal berikut, yaitu komposisi yang rapi dan penggunaan lensa yang tepat. Komposisi itu sendiri artinya adalah “seni meletakkan objek-objek di dalam foto”. Nah, dalam dunia fotografi digital—dan dunia fotografi pada umumnya—komposisi dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain:

- Penggunaan lensa untuk memotret.
- Pemilihan corak warna dan tekstur dalam sebuah objek foto.
- Pengaturan tata letak objek dalam sebuah frame foto.

Semakin terampil memainkan komposisi, semakin bagus pula foto itu terlihat di dalam bingkai foto.

Selain komposisi, faktor lain yang berfungsi mempercantik foto adalah lensa. Lensa adalah “ujung tombak” pemotretan. Saking pentingnya peran lensa, ada anggapan bahwa lensa yang bagus harus “diburu dan dibeli” terlebih dulu sebelum melakukan investasi pada kamera DSLR yang mahal.

Di dalam bab ini, kita akan mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan dunia komposisi dan lensa pada fotografi DSLR dan kaitannya

dengan Photoshop CS5. Sebelum kita memanfaatkan Photoshop CS5 untuk bekerja dengan komposisi foto, ada baiknya jika kita mengenal terlebih dulu macam-macam komposisi yang ada di dunia fotografi DSLR.



*Komposisi adalah tentang bagaimana kita meletakkan objek foto di dalam frame*

## *Mengenal Komposisi di Dunia Fotografi* **DSLR**

Berbicara tentang komposisi tidak akan bisa lepas dari seni meletakkan objek-objek di dalam frame foto. Beragam komposisi yang ada di dalam dunia fotografi akan kami ulas secara sederhana sehingga memudahkan Anda untuk memahami bagaimana komposisi itu memengaruhi dunia fotografi secara umum.

### Komposisi "Rule of Third"

Komposisi "Rule of Third", atau dalam bahasa kita disebut dengan istilah "komposisi sepertiga bagian", merupakan sebuah teknik di

mana kita menempatkan objek pada sepertiga bagian di dalam bidang atau frame foto. Umumnya, para fotografer pemula cenderung memiliki anggapan bahwa posisi objek utama harus ditempatkan di bagian tengah bingkai atau frame foto. Teknik meletakkan objek di tengah bingkai foto merupakan teknik yang tidak salah namun akan mengurangi "kemegahan" foto itu sendiri.

Komposisi "Rule of Third" umumnya diciptakan oleh para fotografer apabila mereka berada dalam kondisi seperti ini:

- Saat pemotretan, lensa yang digunakan adalah lensa berjenis **wide angle** (nilai focal length rendah seperti 24mm, misalnya).



*Lensa Wide Angle secara teknis dipakai untuk pemotretan menggunakan komposisi "Rule of Third"*

- Ingin mengabadikan landscape dan objek utama (misal: manusia, hewan, pohon, atau lainnya) sekaligus. Jadi, ada dua tujuan yang ingin dicapai pada pemotretan jenis ini, yaitu ingin memotret objek utama sekaligus menggali kemegahan pemandangan yang ada di sekitar objek itu.



*Memotret model dan kemegahan alam sekitarnya dapat dipraktikkan dengan memanfaatkan komposisi "rule of third"*

- Ingin menciptakan efek "kedalaman" (depth) pada foto. Jadi seolah-olah, foto itu memiliki ruang yang luas di belakang atau depan objek utama. Jika ingin menggunakan gagasan seperti ini, maka objek akan diletakkan di sisi bawah atau atas bingkai foto. Atau, letakkan objek di sisi kiri dan kanan sekaligus tanpa berusaha mendominasi bingkai atau frame foto.



*Menciptakan efek kedalaman dengan meletakkan objek di depan dan belakang tanpa mendominasi bingkai foto*

## Komposisi Segitiga

Komposisi segitiga dapat Anda ciptakan menggunakan kaidah bahwa objek-objek yang akan Anda bidik ditempatkan sedemikian rupa sehingga membentuk alur imajiner berbentuk segitiga. Dengan demikian, sudah tentu sudut pengambilan objek menentukan keberhasilan teknik ini.

Secara garis besar, yang dimaksud komposisi segitiga adalah tatanan objek-objek di dalam foto sehingga membentuk bidang imajiner berbentuk segitiga. Lihat contoh di bawah ini. Ada garis imajiner yang bisa Anda tarik dari gaun sebelah kanan paling bawah hingga topeng yang dikenakan oleh model pria di sisi kiri. Garis imajiner itulah yang terlihat menyerupai bentuk segitiga.



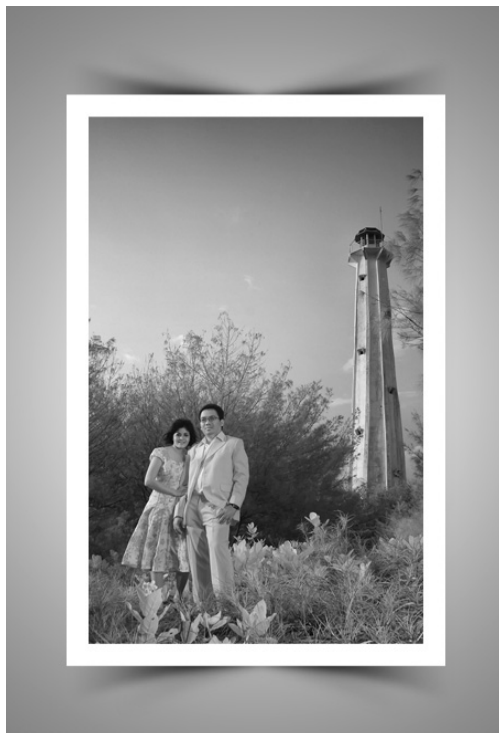
*Pengambilan objek foto menggunakan komposisi segitiga*

Dengan demikian, kaidah komposisi segitiga dapat pula Anda gunakan untuk menata objek-objek yang sama sekali tidak menyerupai segitiga namun dapat Anda tata sedemikian rupa sehingga menciptakan garis imajiner berbentuk segitiga.

Mengapa seorang fotografer memotret dengan memanfaatkan komposisi segitiga? Berikut beberapa alasannya:

- Ingin meletakkan objek secara rapi dan salah satu metode paling cepat untuk melakukan penataan objek secara rapi adalah dengan menggunakan garis imajiner sebuah bentuk geometri. Dan, segitiga merupakan salah satu bentuk geometri yang paling lazim dimanfaatkan.
- Ingin menciptakan keseimbangan antara objek utama dengan objek sekitarnya. Sebagai contoh, lihatlah foto di bawah ini yang membentuk garis imajiner antara pasangan dan tower yang ada di belakangnya. Jika ditarik dari tanah-pasangan-puncak tower maka akan tercipta garis segitiga. Peletakan tower di belakang objek utama (pasangan) menciptakan keseimbangan pada foto.

Komposisi segitiga bisa diciptakan menggunakan jenis lensa apa pun. Jika ingin melibatkan pemandangan dalam pembentukan garis imajiner berbentuk segitiga seperti gambar di bawah ini, gunakan lensa wide angle (misal: 24mm). Jika menggunakan lensa Normal (focal length 50mm) umumnya garis imajiner dibentuk oleh objek utama itu sendiri, misalnya si model yang menekuk tangannya ke atas hingga membentuk garis segitiga pada sikunya.



*Keseimbangan merupakan salah satu alasan mengapa komposisi segitiga dipakai dalam pemotretan*

## Komposisi Garis

Pola garis ternyata juga mampu memperkuat unsur seni dalam foto. Buktinya, banyak fotografer mengeksplorasi garis sebagai objek utama pada foto. Apakah garis yang dimaksud harus berupa garis lurus? Belum tentu. Kita juga bisa meletakkan pola garis yang berkelok-kelok sampai berbentuk kurva sekalipun. Pola garis dapat kita ambil dari objek benda, bangunan, jalan, ranting, pepohonan, rel, bahkan sinar lampu sekalipun.



*Penggunaan komposisi garis pada foto*

Jarang kita sadari ternyata garis-garis tajam yang ada di dalam foto mampu menghadirkan sesuatu yang berbeda dan unik. Garis-garis dengan dominasi yang sangat kuat biasanya "diciptakan" oleh bangunan, jalan, jembatan, tali-tali, bahkan garis-garis putih yang berada di tengah jalan.

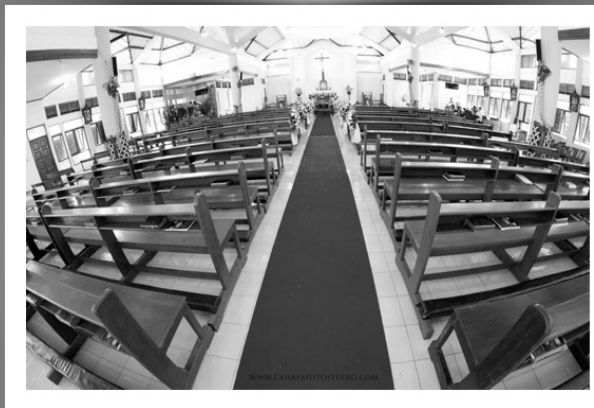
Komposisi garis dapat pula dibentuk dari objek yang pada realitanya sebenarnya sama sekali tidak ada unsur garisnya namun ketika dibidik ternyata menghasilkan pola garis yang sangat kuat. Contoh-



nya, cahaya yang berbentuk garis di keramaian kota. Garis-garis yang dibentuk oleh cahaya itu diciptakan menggunakan teknik pemotretan "long shutter" di mana rana dibiarkan terbuka dalam jangka waktu tertentu.

Kapan seorang fotografer memanfaatkan komposisi garis dalam pemotretannya:

- Ketika ia ingin mengarahkan mata orang yang melihat foto itu ke arah objek utama. Mata akan selalu mengikuti garis. Sebagai contoh, garis-garis yang mengarah ke atas akan menuntun mata bergerak dari atas ke bawah—atau sebaliknya. Jika mengarah ke samping, maka bola mata akan bergerak pula ke samping.



*Garis berfungsi untuk menuntun gerak mata*

- Saat ia ingin menciptakan perspektif atau efek "dalam" pada foto.



*Efek "dalam" diciptakan secara efektif lewat sebuah garis*

Komposisi garis akan ideal jika diciptakan menggunakan lensa wide angle (nilai focal length kecil) karena bisa mengekspos garis panjang dari satu sudut ke sudut lainnya.

## Komposisi Depan-Tengah-Belakang

Tampilan foto dengan komposisi ini ibarat Anda melihat stadion sepakbola dengan tempat duduk yang berundak-undak. Jadi ada orang yang menempati bagian depan, tengah, dan belakang. Jadi dengan kata lain, ada objek yang hadir di depan, tengah, dan juga belakang. Apakah bagian depan, tengah, dan belakang harus selalu ditempati oleh objek manusia? Tidak selalu. Background berbentuk alam yang indah, objek benda, atau bahkan bangunan dapat pula menduduki posisi-posisi depan, tengah, atau belakang tergantung pada bagaimana Anda meletakkan objek.



*Komposisi depan-tengah-belakang pada objek foto*

Apabila pada umumnya objek depan adalah manusia maka kami berusaha untuk memberikan contoh seandainya objek yang berada di bagian tengah bukan manusia namun berupa objek benda atau dengan kata lain objek manusia yang akan kita bidik malah akan kita tempatkan di bagian tengah atau bagian belakang. Bagaimana? Ternyata hasilnya pun bagus.



*Objek manusia diletakkan di tengah-tengah bingkai foto dalam komposisi depan-tengah-belakang*

Komposisi depan-tengah-belakang biasa juga disebut dengan istilah **komposisi layers**. Untuk menciptakan komposisi ini, Anda bisa memakai lensa wide-angle. Para fotografer menciptakan komposisi seperti ini dengan tujuan untuk:

- Menciptakan foto yang mampu “bercerita”. Karena melibatkan banyak objek di dalam foto, maka orang yang ada di dalam foto itu bisa menjadi bagian dari keseluruhan objek. Sebagai contoh, foto perjalanan jauh akan lebih menarik jika menggunakan komposisi seperti ini.
- Menciptakan foto manusia yang menjadi satu bagian dengan alam sekitarnya.

## *Perspektif*

Anda mungkin pernah melihat foto yang menampilkan objek atau background yang disajikan secara perspektif sehingga kesan yang dimunculkan adalah objek akan tampak semakin membesar, atau sebaliknya, akan semakin menjauh.

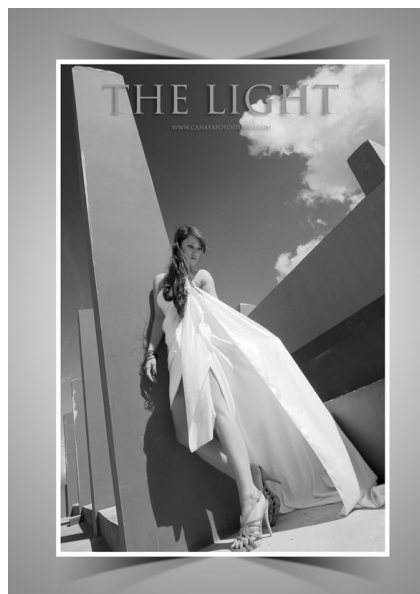
Mengapa seorang fotografer ingin menciptakan kesan perspektif pada foto? Alasannya antara lain:

- Ingin menciptakan distorsi ukuran (misal: seorang model akan tampak lebih tinggi jika dipotret dari bawah).
- Menonjolkan bagian tertentu pada objek, misalnya sepatu yang dikenakan model atau bagian depan sebuah mobil yang tentunya berukuran lebih besar dibanding bagian belakangnya.
- Ingin mengeksplorasi komposisi garis secara maksimal.

Komposisi perspektif dapat Anda ambil dengan membidikkan kamera dari arah samping atau bawah dengan memakai **lensa wide angle**. Oleh karena itulah, komposisi perspektif selalu memiliki jangkauan yang luas sehingga pas untuk menonjolkan pemandangan, garis, atau objek yang ingin diperbesar ukurannya.



*Tampilan foto menggunakan teknik perspektif*



*Perspektif biasanya dipakai untuk menciptakan efek "tubuh tinggi" pada model*

## *Komposisi Framing*

Dalam komposisi ini, Anda berusaha meletakkan “bingkai di dalam bingkai”. Secara umum, objek utama akan tampak lebih “terjepit”. Tapi, foto menjadi lebih “ramai” karena ada objek lain yang memayungi objek tersebut. Berikut salah satu contoh foto yang memanfaatkan komposisi framing.



*Objek utama yang “dibingkai” oleh pohon*

Mengapa seorang fotografer menciptakan komposisi seperti ini? Ada beberapa alasan, antara lain:

- Supaya tidak tercipta ruang kosong di salah satu sisi foto. Ide dasarnya, daripada ada ruang kosong mending diisi dengan objek (bisa ranting, pintu, jendela, atau lainnya).
- Supaya foto tampak penuh dan berisi.
- Memanfaatkan objek-objek sekitar yang ada di lokasi pemotretan untuk mengoptimalkan hasil foto.




*"Bingkai" yang dibentuk oleh pohon*

## *Koreksi Komposisi Menggunakan Photoshop CS5*

Komposisi yang Anda hasilkan ketika memotret mungkin tampak kurang maksimal ketika dilihat di layar monitor. Oleh karena itu, ada dua "jalan" yang bisa Anda tempuh. "Membuang" foto itu atau memperbaikinya selagi bisa. Untuk kasus-kasus tertentu, Anda bisa memperbaiki komposisi foto menggunakan Photoshop CS5.

## Koreksi Foto yang Dipotret Miring


Sering kali, sebuah foto dipotret tidak lurus mengikuti garis horizontal yang ada di sekitar objek (misal: jalan raya, garis cakrawala, garis-

garis bangunan seperti jendela, dan sebagainya). Nah, untuk mengoreksi foto yang miring seperti, Anda bisa memanfaatkan **Ruler Tool** .



*Tampilan Foto yang akan miring dilihat dari garis cakrawala*

Untuk mengoreksi kemiringan foto, Anda bisa mengikuti langkah-langkah sederhana di bawah ini.

1. Bukalah file foto yang akan diedit dengan memilih menu **File > Open**.
2. Tekanlah tombol **Open** pada kotak dialog Open.
3. Pilih ikon **Ruler Tool**  langsung dari dalam toolbox.
4. Tugas Anda adalah membuat garis mengikuti garis cakrawala yang ada di dalam foto dari kiri ke kanan memakai metode klik-drag.






*Membuat garis mengikuti cakrawala atau garis lain untuk menjadi acuan meluruskan foto*

5. Tekan tombol **Straighten** yang ada di toolbar. Foto akan langsung lurus namun meninggalkan “jejak” putih di sekeliling foto sebagai konsekuensi apabila foto itu diputar.



*Foto yang lurus namun meninggalkan “jejak” berbentuk area putih*

6. Untuk menghilangkan area putih itu, aktifkan ikon **Crop Tool**  dari dalam toolbox.
7. Buatlah seleksi berbentuk persegi pada objek foto. Sesuaikan besar seleksi dengan tampilan di dalam objek foto yang ingin

Anda tonjolan. Untuk hasil yang sempurna, jangan ada area putih yang ikut di dalam area seleksi.



*Membuat seleksi cropping berbentuk persegi pada objek foto*

8. Klik-ganda di dalam foto. Sekarang, foto menjadi “sempurna” karena sudah lurus mengikuti garis cakrawala yang terlihat di dalam bingkai foto itu.

Secara umum, Ruler Tool mampu meluruskan foto sesuai kapabilitas. Namun dalam prakteknya, lebih baik jika Anda sebisa mungkin memotret secara lurus. Mengapa? Sebab pelurusan foto miring yang dilakukan menggunakan Photoshop akan mengorbankan bagian atas-bawah-kanan-kiri foto itu. Dengan kata lain, mau tidak mau, Anda harus membuang bagian-bagian tersebut sehingga foto menjadi lebih sempit.

## *Lens Correction*


**Lens Correction** adalah salah satu fitur yang ada di menu **Filter**. Kita dapat menyempurnakan komposisi foto menggunakan fitur ini. Selain

untuk mengedit objek foto yang miring Anda dapat juga menggunakannya untuk menguatkan unsur perspektif dalam objek foto.

## Meluruskan Foto Menggunakan Lens Correction

Selain menggunakan Ruler Tool di atas kita juga bisa menggunakan fitur Lens Corrections. Pada prinsipnya penggunaan Lens Correction hampir sama dengan Ruler Tool, yaitu untuk memperbaiki orientasi foto.

Berikut ini langkah-langkahnya.

1. Bukalah file foto yang akan dikoreksi orientasinya sehingga tingkat kemiringannya tepat.
2. Pilihlah menu **Filter > Distort > Lens Correction**.
3. Pada jendela Lens Correction, tekanlah ikon **Straighten Tool** .



*Memilih ikon Straighten Tool*

4. Buatlah garis dari kiri ke kanan mengikuti cakrawala yang ada di dalam foto. Garis cakrawala bisa Anda ganti menjadi garis pintu, jendela, jalan raya, atau lainnya.



*Buatlah garis sesuai dengan garis cakrawala yang ada di dalam foto*

5. Setelah Anda melepas tombol kiri mouse, foto akan lurus secara otomatis. Dengan menggunakan Lens Correction, Anda tak perlu memanfaatkan Crop Tool lagi.



*Memilih tombol OK*

6. Tekanlah tombol **OK**.

## *Koreksi Vignetting*

Secara umum, vignetting adalah efek gelap di sekitar foto. Dalam konteks tertentu, vignetting tidak mengganggu. Malahan, vignetting hadir—baik disengaja maupun tidak disengaja—untuk menciptakan efek artistik pada sebuah foto. Foto yang diberi efek vignetting akan tampak lebih emosional. Berikut salah satu contoh foto yang diberi efek vignetting.



*Foto dengan efek vignetting (gelap di bagian tepi)*

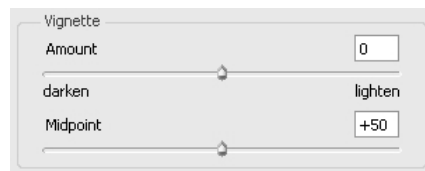
Ada beberapa faktor penyebab vignetting, antara lain:

- **Mechanical Vignetting.** Vignetting model ini tercipta karena pengaruh alat yang dipakai oleh fotografer. Pada intinya, alat itu berfungsi untuk memblokir cahaya dari tepi sehingga fokus cahaya berasal dari tengah. Tak heran, bagian tengah foto tampak lebih terang. Alat-alat yang biasanya berpotensi menciptakan vignetting antara lain lens hood (tedeng lensa), filter khusus vignetting, atau bahkan tangan yang menutup arah cahaya dari atas.

- **Optical Vignetting.** Vignetting model ini tercipta karena pengaruh penggunaan lensa. Umumnya, efek vignetting karena pengaruh lensa ini terjadi apabila fotografer memakai wide angle lens dengan bukaan aperture maksimal. Singkat cerita, cahaya dari depan langsung masuk ke sensor tanpa hambatan berarti sementara cahaya yang berasal dari sudut yang tajam (misal: dari tepi), terblokir oleh fisik bukaan diafragma.

Sekali lagi, efek vignetting tidak terlalu mengganggu selama Anda merasa nyaman dengan foto yang tepinya gelap seperti itu. Tapi jika Anda ingin menghalau efek vignetting menggunakan Photoshop, maka Anda bisa memakai Lens Correction. Caranya:

1. Pilih menu **Filte > Lens Correction.**
2. Aktifkan tab **Custom** yang ada di sisi kanan pada jendela Lens Correction.
3. Di situ ada area bernama **Vignetting** yang secara khusus memang berfungsi untuk mengoreksi efek vignette pada foto.



*Area Vignette untuk mengoreksi efek vignette pada foto*

4. Geser **Amount** ke kanan untuk menghilangkan vignette pada foto. Jika digeser ke kanan, area tepi foto akan menjadi lebih terang. Sebaliknya, jika Anda justru ingin membuat efek vignette, geser slider Amount ke kiri.
5. Slider **Midpoint** berfungsi untuk memperbesar area terang di tengah-tengah foto. Jika Anda ingin meratakan gradasi warna antara tepi dan tengah foto, mainkan Amount dan Midpoint bersama-sama sehingga intensitas warnanya sama.



*Mengoreksi Vignetting menggunakan Lens Correction*

6. Tekanlah tombol **OK** jika sudah.

## *Mengurangi Efek Chromatic Aberration*

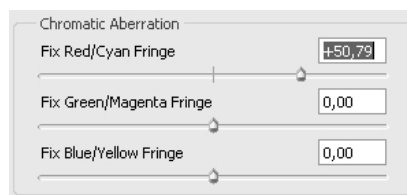
Chromatic Aberration adalah “cacat” di dalam foto yang disebabkan oleh lensa yang tak mampu memfokuskan warna yang berbeda-beda frekuensinya menjadi satu. Oleh karena itulah, akan tampak “loncatan” warna di bagian tepi objek yang biasanya berbentuk garis contour berwarna merah, hijau, atau magenta yang mengikuti bentuk objek tersebut.





*Chromatic aberration muncul di tepi objek yang biasanya berwarna merah, hijau, atau magenta*

Untuk mengurangi efek chromatic aberration seperti ini, Anda bisa lakukan langkah-langkah di bawah ini:

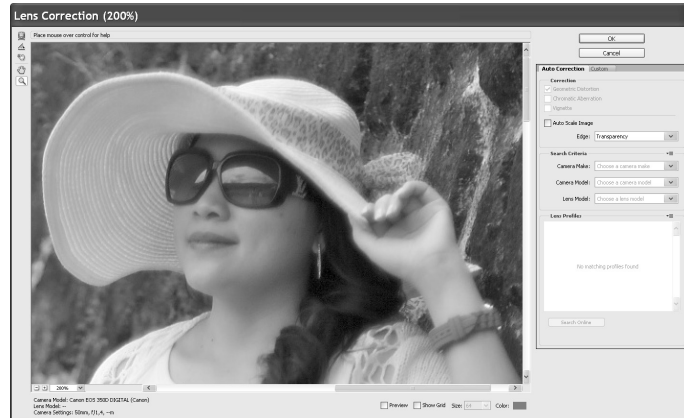
1. Pilih menu **Filter > Lens Correction**.
2. Lantas, pilih tab **Custom** dan lihatlah area **Chromatic Aberration**.
3. Ada tiga buah kontrol, yaitu:
  - **Fix Red/Cyan Fringe:** Berfungsi untuk mengurangi efek chromatic aberration berbentuk garis berwarna merah atau cyan.
  - **Fix Green/Magenta Fringe:** Untuk mengoreksi chromatic aberration berbentuk garis berwarna hijau atau magenta.
  - **Fix Blue/Yellow Fringe:** Untuk mengoreksi chromatic aberration berbentuk garis berwarna biru atau kuning.



*Mengoreksi foto menggunakan kontrol-kontrol Chromatic Aberration*

4. Aturan mainnya: geser slider di atas (salah satu atau ketiganya) ke arah kanan untuk menghilangkan warna chromatic aberration itu. Jika Anda geser ke arah kiri, maka warna chromatic malah akan semakin kuat intensitasnya.
5. Untuk memudahkan proses koreksi, perbesar foto dengan menekan tombol +  yang ada di pojok kiri bawah pada jendela **Lens Correction**. Geser foto ke posisi di mana chromatic aberration itu muncul memakai **Hand Tool**  (cukup klik-drag ke posisi foto yang ingin dikoreksi).





*Garis tepi berwarna ganjil hasil dari chromatic aberration yang perlu dikoreksi*

6. Tekanlah tombol **OK**.



*Chromatic aberration yang sudah dikoreksi*

Photoshop akan mengalihkan warna yang muncul akibat chromatic aberration itu dari merah, hijau, atau biru ke warna netral (putih) sehingga seolah-olah, chromatic aberration sudah dibereskan.

